Kybernology **ISSN 3031-1063**
Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik
Volume 4 Nomor 1, Juni 2026
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/kybernology

PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI DESA HILIHINTIR KECAMATAN SATAR MESE BARAT KABUPATEN MANGGARAI

Yuliana Sindy Claudia Det[1], Marthen Robinson Pellokila[2], Bayu Mahendra[3]
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana, Indonesia[1,2,3]
Email: yulianasindi777@gmail.com[1]

ABSTRACT

Agricultural extension workers play a strategic role in improving farmers' capacity and strengthening farmer institutions through educational, communicative, innovative, facilitative, and motivational functions. The success of agricultural extension services is influenced not only by the competence of extension workers but also by farmers' perceptions of the quality of services provided. This study aimed to analyze farmers' perceptions of the performance of agricultural extension workers in developing rice farmer groups in Hilihintir Village, West Satar Mese District, Central Manggarai Regency, and to identify the constraints encountered by extension workers in carrying out their duties. The study employed a quantitative descriptive survey method. Primary data were collected through structured interviews using questionnaires, while secondary data were obtained from relevant institutions and literature. Data were analyzed using a Likert scale to measure farmers' perceptions of five extension roles, namely educator, communicator, innovator, facilitator, and motivator. The results revealed that the overall performance of agricultural extension workers achieved an average score of 3.71 or 73.96%, categorized as meeting farmers' expectations. The highest score was obtained for the motivational role (89.19%), followed by facilitator (81.55%) and educator (79.55%). Meanwhile, the roles as communicator (63.72%) and innovator (57.18%) were only categorized as moderately satisfactory. The main constraints faced by extension workers included the limited number of extension personnel, inadequate facilities and infrastructure, poor transportation access, low farmer participation in extension activities, and limited adoption of agricultural innovations. Therefore, strengthening extension capacity, increasing government support, and encouraging active farmer participation are essential to improve the effectiveness and sustainability of farmer group development.

Keywords: *Farmer Perception, Agricultural Extension, Farmer Group, Agricultural Development, Rice Farming.*

Kybernology **ISSN 3031-1063**
Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik
Volume 4 Nomor 1, Juni 2026
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/kybernology

ABSTRAK

Penyuluh pertanian memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas petani dan memperkuat kelembagaan kelompok tani melalui fungsi edukasi, komunikasi, inovasi, fasilitasi, serta motivasi. Keberhasilan penyuluhan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi penyuluh, tetapi juga oleh persepsi petani terhadap kualitas pelayanan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi anggota kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi sawah di Desa Hilihintir, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai Tengah, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi penyuluh dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner kepada anggota kelompok tani, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan studi pustaka. Analisis data dilakukan menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persepsi responden terhadap lima indikator peran penyuluh, yaitu sebagai edukator, komunikator, inovator, fasilitator, dan motivator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian secara umum memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,71 atau 73,96% yang termasuk dalam kategori sesuai harapan. Peran penyuluh sebagai motivator memperoleh penilaian tertinggi sebesar 89,19%, diikuti fasilitator sebesar 81,55% dan edukator sebesar 79,55%. Sebaliknya, peran sebagai komunikator memperoleh nilai 63,72% dan inovator sebesar 57,18% yang masih berada pada kategori cukup sesuai harapan. Kendala utama yang dihadapi penyuluh meliputi keterbatasan jumlah penyuluh, minimnya sarana dan prasarana pendukung, kondisi infrastruktur yang kurang memadai, rendahnya partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan, serta rendahnya tingkat adopsi inovasi pertanian. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas penyuluh, dukungan pemerintah, serta partisipasi aktif petani agar pengembangan kelompok tani dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Persepsi Petani, Penyuluh Pertanian, Kelompok Tani, Pengembangan Kelompok Tani, Padi Sawah*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional karena memiliki kontribusi besar terhadap penyediaan pangan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengurangan kemiskinan di wilayah pedesaan. Selain berfungsi sebagai penyedia bahan baku industri dan sumber devisa negara, sektor pertanian juga menjadi penyangga utama ketahanan pangan nasional. Oleh karena itu, pembangunan pertanian memerlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, kelembagaan petani yang kuat, serta sistem penyuluhan yang efektif agar mampu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan (Nurhapsa et al., 2018).

Penyuluhan Pertanian memiliki

peran yang sangat strategis di dalam mendukung dan mengawal program utama pembangunan pertanian, untuk tercapainya Empat Sukses Pembangunan Pertanian, yaitu: (1) Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan; (2) Diversifikasi Pangan; (3) Peningkatan Nilai Tambah, dan Daya Saing Ekspor, dan (4) Peningkatan Kesejahteraan Petani. Keberhasilan program pembangun- an pertanian perlu didukung dengan sumberdaya manusia yang berkualitas melalui penyuluhan pertanian, dengan pendekatan pemberdayaan kelompok tani (poktan) beserta keluarganya dan gabungan kelompok tani (gapoktan) agar mampu mengelola usahataninya secara profesional dan berwawasan agribisnis (Effendi et al., 2021).

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur , (2025), luas panen tanaman padi di Provinsi Nusa Tenggara Timur mencapai Ha dengan total produksi sebesar 707.792,54 ton. Sementara itu, produksi padi di Kabupaten Manggarai pada tahun 2023 tercatat sebesar 83.516 ton. Di tingkat kecamatan, Kecamatan Satar Mese Barat menghasilkan produksi padi sebesar 12.962 ton (BPP Satar Mese Barat, 2024).

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian. Jumlah penyuluh yang terbatas menyebabkan intensitas kunjungan ke kelompok tani belum dapat dilakukan secara optimal.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, kondisi infrastruktur jalan yang kurang memadai, serta rendahnya partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan menjadi faktor yang menghambat proses pengembangan kelompok tani. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi persepsi petani terhadap kualitas pelayanan penyuluhan yang diterima.

Kabupaten Manggarai Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan tanaman padi sawah cukup besar di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Salah satu desa dengan potensi tersebut adalah Desa Hilihintir, Kecamatan Satar Mese Barat. Sebagian besar masyarakat desa menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian, khususnya budidaya padi sawah. Berbagai kelompok tani telah dibentuk sebagai wadah pengembangan usaha tani, namun perkembangan kelompok tersebut belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh masih rendahnya aktivitas kelompok, belum optimalnya pemanfaatan inovasi pertanian, serta terbatasnya intensitas pendampingan yang diterima petani.

Penelitian mengenai persepsi petani terhadap kinerja penyuluh telah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Namun demikian, setiap wilayah memiliki karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan kelembagaan yang berbeda sehingga menghasilkan persepsi yang beragam. Desa Hilihintir memiliki karakteristik wilayah

pedesaan dengan akses infrastruktur yang relatif terbatas, sehingga diperlukan kajian khusus mengenai bagaimana anggota kelompok tani menilai kinerja penyuluh pertanian dalam mendukung pengembangan kelompok tani padi sawah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi anggota kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi sawah di Desa Hilihintir, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai Tengah, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi penyuluh dalam melaksanakan tugasnya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dan lembaga penyuluhan dalam meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan pertanian sehingga mampu memperkuat kelembagaan kelompok tani dan meningkatkan kesejahteraan petani.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 di Desa Hilihintir Kecamatan Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai. Lokasi penelitian ini di tentukan secara sengaja (*purposive)* hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi wilayah yang merupakan salah satu sentra Tanaman Pangan di Kabupaten Manggarai, di mana Padi menjadi komoditas utama yang diusahakan. Responden dalam penelitian ini adalah petani Padi Sawah. Metode penentuan sampel petani dilakukan dengan metode sampling jenuh (sensus), yaitu anggota Kelompok Momang Koe sebanyak 32 orang dan Kelompok Tani Flamboyan sebanyak 14 Orang dijadikan sampel, karena 2 Kelompok Tani ini merupakan kelompok tani yang masih aktif memproduksi Padi berdasarkan hasil pra wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal,buku, kajian pustaka,literatur internet dan berbagai sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu mengetahui persepsi anggota kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi sawah, digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Skala Likert.

Analisis dilakukan dengan menghitung skor rata-rata dari jawaban responden terhadap setiap indikator peran penyuluh, kemudian hasilnya dikategorikan berdasarkan interval penilaian yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui klasifikasi persepsi petani berada dalam kategori

tertentu maka dilakukan perhitungan skor sebagai berikut: pencapaian skor Sangat Tidak Sesuai Harapan =1 / 5 x 100% = 20%; Tidak Sesuai Harapan= 2 / 5 x 100% = 40%; Cukup Sesuai Harapan = 3 / 5 x 100% = 60%; Sesuai Harapan = 4 / 5 x 100% = 80%; Sangat Sesuai Harapan = 5 / 5 x 100% = 100%. Karena terdapat lima kelas maka dibuat pembagian lima kelas dengan nilai r yang sama dengan rumus:

$$i = \frac{R - r}{n}$$

Keterangan:
I = Nilai Intrterval
R = nilai presentase pencapain skor maksimum dari skor kumulatif tertinggi (100%) r = nilai presentasi pencapain skor minimum dari skor kumulatif terendah (20%)
n = Jumlah kategori/kelas (5)
Selanjutnya dilakukan perhitungan mencari nilai interval (i)

1. Tentukan nilai peresentasi pencapaian skor maksimum yakni ^{1} × 100% = 20%
2. Tentukan nilai persentase pencapaian skor maksimum ^{5}× 100%=100%
3. Tentukan niai range (R) dengan cara presentase pencapaian skor maksimum dikurangi pencapaian skor minimum yaitu range (R)=100%-20%=80%
4. Tentukan nilai lebar kelas (i)yaitu nilai range (R) dibagi dengan jumlah kategori peran: range (R) :80%Jumlah kategori = 5, jadi 80% = 16%

Tabel 1 Klasifikasi Persepsi Kelompok Tani Berdasarkan Pencapaian Skor Tertinggi/Maksimum di Desa Hilihintir Kecamatan Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai

No	Kategori persepsi Anggota kelompok Tani	Pencapain skor Maksimum	Frekuensi (Orang)	Persentase(%)
1	Sangat Tidak Sesuai Harapan	>20-36		
2	Tidak Sesuai Harapam	>36-52		
3	Cukup Sesuai Harapan	>52-68		
4	Sesuai Harapan	>68-84		
5	Sangat Sesuai Harapan	>84-100		

Sumber: Levis, (2024)

Rumus Skor Rata-rata adalah:

$$x = \sum \frac{xi}{n.p}$$

Keterangan:
x=skor rata-rata
∑xi= skor responden ke i n= jumlah responden i P= jumlah pertanyaan

Mencari presentasi pencapian skor maksimum dari skor rata-rata dengan rumus pada persamaan 5 Nilai persentasi skor maksimum

$$\% = \frac{Skor\ rata-rata}{Skor\ maksimum} \text{ X } 100\%$$

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu mengidentifikasi kendala yang dihadapi penyuluh dalam pengembangan kelompok tani padi sawah, digunakan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan memberikan uraian secara sistematis mengenai berbagai kendala yang dihadapi penyuluh berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang diperoleh selama penelitian.

Kybernology **ISSN 3031-1063**
Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik
Volume 4 Nomor 1, Juni 2026
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/kybernology

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Anggota Kelompok Tani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Peranan penyuluh sangatlah penting melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru), serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktifitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan anggota kelompok tani yang ada di Desa Hilihintir. Menurut Muna, (2023) pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang memiliki tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok berawal dari proses pengenalan program, kajian keadaan pedesaan secara partisipatif, pembagian tugas dan bertanggung jawab suatu masalah kelolompok tersebut. pengembangan kelompok tani merupakan usaha dari penyuluh dalam mengembangkan dan meningkatkan produksi kelompok tani.

Tabel 1 Distribusi Petani Berdasarkan Persepsi Terhadap peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah

No	Kategori persepsi Anggota kelompok Tani	Pencapainskor Maksimum	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Sesuai Harapan	>20-36	0	0
2	Tidak Sesuai Harapan	>36-52	0	0
3	Cukup Sesuai Harapan	>52-68	4	9
4	Sesuai Harapan	>68-84	39	89
5	Sangat Sesuai Harapan	>84-100	1	2
	Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2026.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum persepsi anggota kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian berada pada kategori sesuai harapan dengan nilai rata-rata sebesar 3,71 atau 73,96%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluh telah melaksanakan sebagian besar tugas dan fungsinya dalam mendukung pengembangan kelompok tani padi sawah di Desa Hilihintir. Penilaian tersebut menggambarkan bahwa keberadaan penyuluh masih menjadi sumber informasi utama bagi petani dalam memperoleh pengetahuan mengenai teknik budidaya, pengelolaan kelompok tani, maupun berbagai program pembangunan pertanian yang dilaksanakan pemerintah

2. Peran Penyuluh sebagai Edukator

Peran penyuluh pertanian sebagai edukator tercermin dalam Penyuluh sering memberi edukasi kepada petani untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan meningkatkan sikap petani. Penyuluh memberi pelatihan atau cara dalam penggunaan teknologi baru dan penyuluh sering memberi solusi apabila terdapat hambatan yang dihadapi oleh petani (Anisa *et al.,* 2022). Selain itu, penyuluh juga memberikan bimbingan dan pelatihan secara langsung melalui kegiatan demonstrasi dan praktik di lapangan, sehingga petani tidak hanya memahami secara teori tetapi juga mampu menerapkannya. Peran penyuluh sebagai edukator sangat

penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan sikap petani ke arah yang lebih maju dan mandiri (Handayani *et al*, 2019).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Peran Penyuluh sebagai Edukator

No	Kategori persepsi Anggota kelompok Tani	Pencapaiaskor Maksimum	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Sesui Harapan	>20-36	0	0
2	Tidak Sesuai Harapan	>36-52	0	0
3	Cukup Sesuai Harapan	>52-68	5	11
4	Sesuai Harapan	>68-84	29	66
5	Sangat Sesuai Harapan	>84-100	10	23
	Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2026.

Dari Tabel 2 dapat di ketahaui bahwa sebagian besar anggota kelompok tani berada pada kategori "Sesuai Harapan" yaitu sebesar 66%,"Sangat Sesuai Harapan"23% dan "Cukup Sesuai Harapan" 11%. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa peran edukatif penyuluh telah berjalan dengan sangat baik bagi sebagian responden. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai edukator telah berjalan secara efektif dan mampu memenuhi harapan sebagian besar anggota kelompok tani. Tingginya persentase pada kategori "Sesuai Harapan" dan "Sangat Sesuai Harapan" mencerminkan bahwa penyuluh berhasil dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, serta informasi yang dibutuhkan petani dalam kegiatan usahatani padi sawah.

3. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Peran penyuluh sebagai komunikator sangat penting dalam meningkatkan pemahaman petani serta mempercepat penyebaran inovasi di bidang pertanian Peran penyuluh sebagai komunikator adalah sebagai orang yang tugasnya menyampaikan pesan. Empat faktor pada sumber yang dapat meningkatkan ketepatan komunikasi, yaitu: keterampilan berkomunikasi, sikap mental, tingkat pengetahuan dan posisi dalam sistem sosial budaya Yuhana, (2008) dalam (Abdullah et al., 2021).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Peran Penyuluh sebagai Komunikator

No	Kategori persepsi Anggota kelompok Tani	Pencapaiaskor Maksimum	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Sesui Harapan	>20-36	0	0
2	Tidak Sesuai Harapan	>36-52	7	16
3	Cukup Sesuai Harapan	>52-68	25	57
4	Sesuai Harapan	>68-84	12	27
5	Sangat Sesuai Harapan	>84-100	0	0
	Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2026.

Dari Tabel 3 dapat di ketahaui bahwa sebagian besar anggota kelompok tani berada pada kategori "Cukup Sesuai Harapan" yaitu sebesar 57%, kategori "Sesuai Harapan" sebesar 27%, dan kategori "Tidak Sesuai Harapan" sebesar 16%,.Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai komunikator dalam pengembangan kelompok tani padi sawah sudah berjalan cukup baik, namun belum sepenuhnya memenuhi harapan anggota kelompok tani. Dominannya kategori "Cukup Sesuai Harapan" mengindikasikan bahwa penyampaian informasi oleh penyuluh sudah dapat diterima oleh petani, tetapi masih terdapat kekurangan dalam efektivitas komunikasi yang dilakukan.

4. Peran Penyuluh sebagai Inovator

Peran penyuluh sebagai inovator merupakan tugas yang diharapkan dapat

dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam menggali ide baru dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk meraih peluang sehingga dapat membantu petani melalui peningkatan pendapatannya dalam produksi. Hubungan yang baik antara penyuluh dan petani menjadi sangat penting agar penyuluh memperoleh kredibilitas dimata petani, sehingga anjuran yang disampaikan penyuluh lebih mudah diikuti atau dipercaya petani Abdullah et al., n.d (2021).

Tabel. 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Peran Penyuluh sebagai inovator

No	Kategori persepsi Anggota kelompok Tani	Pencapaiankor Maksimum	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Sesuai Harapan	>20-36	1	2
2	Tidak Sesuai Harapan	>36-52	17	39
3	Cukup Sesuai Harapan	>52-68	18	41
4	Sesuai Harapan	>68-84	8	18
5	Sangat Sesuai Harapan	>84-100	0	0
	Jumlah	44		100

Sumber : Data Primer Diolah, 2026.

Dari Tabel 4 dapat di ketahaui bahwa sebagian besar anggota kelompok tani berada pada kategori erada pada kategori "Cukup Sesuai Harapan" sebesar 41%, diikuti kategori "Tidak Sesuai Harapan" sebesar 39%, kategori "Sangat Sesuai Harapan" sebesar 18%, dan kategori "Sangat Tidak Sesuai Harapan" sebesar 2%. Hasil ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai inovator telah berjalan dengan cukup baik, namun masih terdapat ruang untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mendukung pengembangan kelompok tani padi sawah.

5. Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan dan keperluan masyarakat binaannya dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan. Salah satu tugas penyuluh pertanian sebagai fasilitator adalah memberikan pelatihan. Dari hasil data bahwa kelompok tani suka makmur mendapatkan pelatihan berupa sekolah lapang (Rahyunanto *et al,* 2020).Penyuluh membantu menciptakan kondisi yang mendukung agar petani dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan. Peran penyuluh sebagai fasilitator sangat penting dalam meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani secara lebih efektif dan efisien Abdullah et al., n.d (2021).

Tabel. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

No	Kategori persepsi Anggota kelompok Tani	Pencapaian skor Maksimum	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Sesuai Harapan	>20-36	0	0
2	Tidak Sesuai Harapan	>36-52	0	0
3	Cukup Sesuai Harapan	>52-68	1	2
4	Sesuai Harapan	>68-84	30	68
5	Sangat Sesuai Harapan	>84-100	13	30
	Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2026.

Dari Tabel 5 dapat di ketahaui bahwa sebagian besar anggota kelompok tani berada pada kategori “Sesuai Harapan” yaitu sebesar 68%, diikuti oleh kategori “Sangat Sesuai Harapan” sebesar 30%, dan kategori “Cukup Sesuai Harapan” sebesar 2%,.Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam pengembangan kelompok tani padi sawah sudah berjalan sangat baik dan sebagian besar telah memenuhi harapan anggota kelompok tani.

6. Peran Penyuluh sebagai Motivator

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kinerja kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan penyuluh pertanian dalam membangkitkan semangat petani dan mempengaruhi petani agar tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan.Penyuluh secara aktif memberikan motivasi melalui arahan, bimbingan, serta contoh keberhasilan yang nyata sehingga mampu mendorong petani untuk terus berkembang. Selain itu, penyuluh juga memberikan dukungan moral kepada petani dalam menghadapi berbagai kendala yang dihadapi dalam usaha tani (Riani, 2021)

Tabel. 6 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Peran Penyuluh sebagai Motivator

No	Kategori persepsi Anggota kelompok Tani	Pencapain skor Maksimum	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Sesuai Harapan	>20-36	0	0
2	Tidak Sesuai Harapan	>36-52	0	0
3	Cukup Sesuai Harapan	>52-68	1	2
4	Sesuai Harapan	>68-84	7	16
5	Sangat Sesuai Harapan	>84-100	36	82
	Jumlah		44	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2026.

Dari Tabel 6 dapat di ketahaui bahwa sebagian besar anggota kelompok tani berada pada kategori “Sangat Sesuai Harapan” yaitu sebesar 82% dengan jumlah 36 orang Selanjutnya, kategori “Sesuai Harapan” sebesar 16% dengan jumlah 7 orang, dan kategori “Cukup Sesuai Harapan” sebesar 2% dengan jumlah 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam pengembangan kelompok tani padi sawah sudah berjalan sangat baik dan optimal.

7. Peran Penyuluh Pertanian Secara Umum

Tabel 7 Kategori Peran Penyuluh Untuk Masing-Masing Tempat Peran Penyuluh.

Peran penyuluh	Skor rata-rata	Persentase	Kategori peran
Edukator	3,98	79,55	Sesuai Harapan
Komunikator	3,18	63,72	Cukup sesuai harapan
Inovator	2,86	57,18	Cukup sesuai harapan
Fasilitator	4,07	81,55	Sesuai harapan
Motivator	4,46	89,19	Sangat sesuai harapan
Jumlah	371,19		
Rataata	3,71	73,86	Sesuai Harapan

Sumber : Data Primer Diolah, 2026.

8. Kendala dalam Pengembangan Kelompok Tani

1. Rendahnya Pemahaman Petani terhadap Inovasi Pertanian

   Rendahnya pemahaman petani terhadap inovasi pertanian menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan kelompok tani. Sebagian besar petani masih menggunakan cara-cara tradisional sehingga belum mampu menerapkan teknologi pertanian modern, seperti sistem tanam jajar legowo, pemupukan berimbang, penggunaan benih unggul, dan alat pertanian modern. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan serta keterbatasan akses informasi. Untuk mengatasinya, penyuluh melakukan penyuluhan melalui demonstrasi lapangan (demplot), memberikan contoh penerapan teknologi, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta melakukan pendampingan secara rutin agar petani lebih mudah menerima dan menerapkan inovasi.
2. Rendahnya Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan

Partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan masih rendah karena sebagian petani lebih memprioritaskan pekerjaan di sawah dan belum memahami manfaat penyuluhan bagi peningkatan usahatani. Rendahnya kehadiran petani menghambat penyebaran informasi, penerapan inovasi, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani. Untuk mengatasi kendala tersebut, penyuluh melakukan pendekatan persuasif, melaksanakan penyuluhan dengan metode demonstrasi lapangan, menyesuaikan jadwal kegiatan dengan waktu luang petani, serta meningkatkan komunikasi dan motivasi agar petani lebih aktif mengikuti kegiatan penyuluhan.

3. Kendala Komunikasi antara Penyuluh dan Petani

   Komunikasi antara penyuluh dan petani masih menjadi kendala karena perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman petani, sehingga informasi dan inovasi pertanian belum dapat diterima secara optimal. Untuk mengatasinya, penyuluh menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan penjelasan secara langsung melalui pertemuan kelompok tani, melakukan pendekatan personal, serta memberikan kesempatan kepada petani untuk bertanya agar tidak terjadi kesalahpahaman.

4. Keterbatasan Penggunaan Handphone oleh Petani

   Masih banyak petani yang belum menggunakan handphone sehingga penyampaian informasi melalui WhatsApp atau telepon belum efektif. Akibatnya, informasi sering terlambat diterima dan penyuluh harus menyampaikannya secara langsung atau melalui ketua kelompok tani. Untuk mengatasi kendala tersebut, penyuluh memanfaatkan pertemuan kelompok, kunjungan lapangan, dan bantuan ketua kelompok tani sebagai perantara penyampaian informasi.

5. Luas Wilayah Kerja dan Kondisi Infrastruktur

   Luasnya wilayah binaan serta kondisi jalan yang kurang memadai menjadi hambatan bagi penyuluh dalam melakukan pendampingan secara rutin. Akibatnya, frekuensi kunjungan dan penyampaian informasi kepada kelompok tani menjadi kurang optimal. Untuk mengatasi kendala tersebut, penyuluh menyusun jadwal kunjungan secara terencana, meningkatkan koordinasi dengan ketua kelompok tani, serta mengoptimalkan kegiatan penyuluhan secara kelompok agar pendampingan tetap berjalan secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai persepsi anggota kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian

dalam pengembangan kelompok tani padi sawah di Desa Hilohintir Kecamatan Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai adalah:

1. Peran penyuluh pertanian secara umum berada pada kategori "Sesuai Harapan" dengan nilai rata-rata 3,71 atau 73,96%, yang menunjukkan bahwa penyuluh telah berperan cukup baik dalam pengembangan kelompok tani. Peran sebagai motivator termasuk kategori Sangat Sesuai Harapan, sedangkan fasilitator dan edukator berada pada kategori Sesuai Harapan. Namun, peran sebagai komunikator dan inovator masih berada pada kategori Cukup Sesuai Harapan, sehingga perlu ditingkatkan melalui komunikasi yang lebih efektif serta penyampaian inovasi dan teknologi pertanian yang sesuai dengan kebutuhan petani..
2. Kendala-kendala yang dihadapi penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi sawah di Desa Hilihintir Kecamatan Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai Tengah antara lain terbatasnya jumlah penyuluh yang harus menangani beberapa desa binaan sekaligus sehingga pendampingan belum optimal. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana seperti transportasi, media penyuluhan, serta kondisi jalan yang kurang memadai juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan penyuluhan. Masalah lainnya adalah rendahnya partisipasi sebagian petani dalam kegiatan penyuluhan serta kurangnya pemahaman terhadap inovasi dan teknologi pertanian yang diberikan. Kondisi tersebut menyebabkan penyampaian informasi dan penerapan teknologi baru belum berjalan secara maksimal.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian tersebut, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi petani harus mempunyai kesadaran untuk selalu meningkatkan arahan yang diberikan penyuluh,dan kalau ada kegiatan dari penyuluh untuk mengikuti kelompok tani diharapkan bisa mengikuti kegiatan tersebut.
2. Untuk memperlancar proses penyuluhan perlu adanya upaya peningkatan hubungan antara penyuluh pertanian dengan petani dengan cara meningkatkan frekuensi kunjungan dan kegiatan,peningkatan kemanfaatan materi penyuluhan seperti teknis budidaya tanaman sawah.
3. Kepada pemerintah setempat diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna meningkatkan peran Penyuluh Pertania Lapangan dalam upaya pengembangan Kelompok Tani.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. A., Rahmawati, D., Panigoro, M. A., Syukur, R. R., Khali, J., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., Bonebolango, K., Pertanian, F., & Gorontalo, U. N. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo. Agrinesia, 5, 1–7. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/11951

Anisa Haswar, Ernita Arif, & Zul Irfan. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Bagi Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Agam. Jurnal Niara, 15(1), 39–46. https://doi.org/10.31849/niara.v15i1.7471

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2025). Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2025 (Volume 41). BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur

Effendi, M., Juita, F., & Elkana, V. 2021. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Tingkat Kepuasan Petani di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Barong Tongkok. Jurnal Pertanian Terpadu, 9(1), 66– 80. https://doi.org/10.36084/jpt..v9i1.309

Ergina, G., Maad, F., & Suwarnata, A. A. E. (2022). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Memajukan Kelompok Tani Di Desa Cipelang, Kabupaten Bogor. Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology), 3(1), 22. https://doi.org/10.31938/agrisintech.v3i1.404

Gani, A. H., Sa'diyah, A. A., & Nugroho, A. P. (2022). Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelompok Tani Sekar Abadi Kota Batu. Jurnal Agrica, Https://Doi.Org/10.31289/Agrica.V15i2.5415

Halimah, S., & Subari, S. (2020). Peran penyuluh pertanian lapang dalam pengembangan kelompok tani padi sawah (Studi kasus kelompok tani padi sawah di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). *Jurnal Agriscience*, *1*(1), 103-114.

Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi. Jurnal AGRISTAN, 1(2), 80–88.

Hermanto dan Swastika. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan pertanian, Volume 9 No. 4, Desember 2011 : 371–39.

Siregar, J. R., Ginting, R., & Effendi, I. (2019). Persepsi Kelompok Tani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis,1(2), 129-137. http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/agrisains

Levis, L. R. (2024). *Dinamika Penyuluhan Pertanian*. Deepublish.

Rahyunanto, S., Hariadi, S. S., & Witjaksono, R. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Perilaku Petani Padi Dalam Menindaklanjuti Kegiatan Penyuluhan Di Kabupaten Magelang. Widya https://doi.org/10.20884/1.wk.2020.10.2.3352

Riani, R., Zuriani, Z., Zahara, H., & Hafizin, H. (2021). Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh, 6(1), 23. https://doi.org/10.29103/ag.v6i1.4941

Muna Alawiyah, F., & Dwi Cahyono, E. (2018). Persepsi Petani Terhadap Introduksi Inovasi Agens Hayati Melalui Kombinasi Media Demplot dan FFD. Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.01.3